

SENSITIVITAS ETIS MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Asriyati
Akuntansi Politeknik Negeri Medan
Email: asriyati5029@yahoo.com

ABSTRACT

The integration of ethics into accounting curriculum becomes a critical challenge faced by educators in the field of accounting. The importance of ethical education in accounting has been recognized by both practitioners and academics. This study will describe whether there is a difference in ethical sensitivity between male and female students. Using the Independent Samples T-Test analysis will be compared on average of the two groups that are not related to each other, to find out whether the two averages have the same or no significant value. The sample for this research is some accounting students of State Polytechnic of Medan. The amount of sample in this study is sufficient according to the sample determined by 100 respondents in proportion of 50 male students and 50 female students. Sampling method in this research is non probability method with purposive sampling with criterion of final accounting student with reason of final level student have got ethics charged course. The results showed that there were significant differences in ethical sensitivity between male accounting students and female accounting students. The level of ethical sensitivity in female accounting students is better than the ethical sensitivity of male accounting students. There are significant differences in ethical sensitivity between the accounting students of the first semester and the accounting students of the final semester. The degree of ethical sensitivity in accounting students of the final semester is better than the ethical sensitivity of accounting students in the early semester.

Keywords: Accountant, Ethic, Female, Semester, Sensitivity

I. PENDAHULUAN

Etika telah menjadi salah satu aspek yang disoroti dalam konstelasi akuntansi dewasa ini. Karena itu riset di bidang akuntansi telah difokuskan pada kemampuan para akuntan dalam membuat keputusan etik dan berperilaku etis. Bagaimanapun, faktor yang penting dalam penilaian dan perilaku etis adalah kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral. Kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan inilah yang disebut sensitivitas etika (Rustiana, 2003).

Keputusan atau tindakan yang berkaitan dengan masalah moral harus mempunyai konsekuensi untuk yang lain dan harus melibatkan pilihan atau kerelaan memilih. Kerelaan untuk memilih hampir selalu merupakan pilihan-pilihan yang seringkali memiliki resiko yang berat. Dalam beberapa hal, banyak keputusan dinilai sebagai keputusan moral hanya karena memiliki kandungan moral, padahal tidak

demikian. Suatu keputusan dapat dinilai dari segi moral jika pada saat keputusan itu dibuat dengan memperhitungkan atau memasukkan nilai-nilai moral.

Integrasi etika ke dalam kurikulum akuntansi menjadi suatu tantangan kritis yang dihadapi oleh para pendidik di bidang akuntansi. Banyak ditengarai bahwa pentingnya pendidikan etika dalam akuntansi telah diakui baik oleh praktisi maupun akademisi. Isu-isu tentang etika dalam pendidikan di bidang akuntansi juga telah direspon oleh banyak peneliti baik di dalam maupun di luar negeri. Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa.

Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi telah cukup membentuk nilai-nilai

positif mahasiswa akuntansi (Yulianti dan Fitriany, 2005).

Ratdke (2000) mengemukakan bahwa sensitivitas etis merupakan gambaran atau proksi dari tindakan etis mahasiswa setelah lulus. Sensitivitas merupakan ciri-ciri tindakan yang mendeteksi kemungkinan lulusan dalam berperilaku etis. Apabila sebagai calon akuntan, mahasiswa telah berperilaku tidak etis maka kemungkinan setelah lulus akan berperilaku tidak etis. Hal ini perlu dideteksi sejak awal sebagai awal untuk mencegah perilaku tidak etis melalui cakupan atau muatan kurikulum etika dalam mata kuliah akuntansi, sehingga sebagai akuntan mampu bersaing dan bertindak secara profesional.

Chua et al (1994) melakukan survei untuk meneliti tentang cakupan materi etika dalam kurikulum akuntansi di New Zealand dan Australia, kesimpulannya menunjukkan bahwa 82,3% responden menawarkan mata kuliah yang berisi komponen etika, baik di jenjang *undergraduate* ataupun *graduatenya*. Dari jumlah tersebut untuk jenjang *undergraduate*, 63,1%-nya mengintegrasikan beberapa elemen etika ke dalam mata kuliah yang cakupan elemen etikanya paling banyak (dinyatakan oleh responden 42,6%), disusul teori akuntansi (9,8%), dan akuntansi keuangan (8,2%). Penelitian serupa dilakukan oleh McNair dan Milam dalam Ludigdo & Machfoedz (1999) yang bertujuan untuk menguji persepsi para pengajar akuntansi (dalam hal ini meliputi *Professor*, *Associate Professor*, dan *Assistant Professor*) terhadap cakupan etika dalam kurikulum akuntansi. Secara umum hasilnya menunjukkan bahwa dari 202 profesor yang menjadi respondennya, mayoritas cenderung untuk memasukkan materi etika dalam mata kuliah akuntansi pokok. Bahkan lebih dari 77% dari mereka telah memasukkan materi etika tersebut dalam mata kuliah yang diajarkannya.

Sementara penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap etika ant..33ara lain dikemukakan Rustiana (2003). Berdasarkan tinjauan gender, dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan persepsi etika pada mahasiswa akuntansi. Dalam pendekatan sosialisasi gender, pria dan wanita memiliki perbedaan nilai dan perlakuan pada

pekerjaan mereka. Pria berusaha mencari kesuksesan yang kompetitif dan agresif serta bila perlu akan melanggar aturan untuk mencapai kesuksesan tersebut. Sedangkan wanita cenderung menekankan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan lebih mementingkan harmonisasi dalam relasi (hubungan) kerja. Wanita lebih condong taat peraturan dalam menjaga hubungan tersebut sehingga wanita cenderung lebih etis daripada pria Rustiana (2003).

Berbeda dengan Rustiana (2003), Ludigdo dan Machfoedz (1999) menyoroiti etika mahasiswa berdasarkan tingkat atau jenjang semester. Dalam hal ini Ludigdo dan Machfoedz (1999) mengemukakan bahwa mahasiswa semester akhir cenderung berorientasi etis dibanding mahasiswa awal. Sejalan dengan itu, Yulianty dan Fitriany (2005) menemukan mahasiswa akhir telah memperoleh muatan matakuliah yang berorientasi etis dibandingkan mahasiswa yang masih awal. Hal ini kemudian disimpulkan bahwa muatan etika berperan dalam mata kuliah akuntansi.

Dalam konteks kajian disini, sensitivitas etis merupakan kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis. Sensitivitas etis yang dimaksud dikaitkan dengan kegiatan akademis mahasiswa selama dalam proses mendalami pengetahuan akuntansi serta direfleksikan ke dalam tindakan akademis yang berdampak pada perilaku etis setelah menjadi seorang akuntan. Objek kajian ini menarik terutama memandangi pada beberapa fenomena dan hasil penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan di atas. Karena itu tulisan ini merupakan analisis terhadap sensitivitas etis mahasiswa, dan penelitian dilakukan di kalangan mahasiswa jurusan Akutansi Politeknik Negeri Medan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi beberapa hal berikut:

1. Bagaimana perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita (mahasiswa) di jurusan Akutansi Politeknik Negeri Medan?
2. Bagaimana perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir jurusan Akutansi Politeknik Negeri Medan?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki.

Sampel untuk penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Medan. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pendapat Gay dan Diehl (1992) yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimum untuk sebuah penelitian adalah sebanyak 100 responden karena jumlah minimal tersebut sudah dapat memenuhi uji distribusi Z sehingga data akan mendekati sempurna. Besarnya sampel dalam penelitian ini sudah memadai sesuai sampel yang ditentukan sebesar 100 responden secara proporsional yaitu 50 orang pria dan 50 orang mahasiswa wanita.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *metode non probability* dengan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa akuntansi tingkat akhir dengan alasan mahasiswa tingkat akhir telah mendapatkan matakuliah yang bermuatan etika (matakuliah bermuatan etika diperoleh pada semester atas seperti auditing) dan semester awal yang hanya memperoleh matakuliah akuntansi dasar.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas maka diberi batasan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan yang termasuk semester awal yaitu semester empat ke bawah dan akhir yaitu semester empat ke atas.
- b. Sensitivitas etis yang dimaksud merupakan kemampuan mahasiswa akuntansi (*novice accountant*) untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis

(Rustiana, 2003). Sensitivitas etis dalam penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan akademis.

2.2 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai sensitivitas etis. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sekaran, 2003). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sensitivitas etis dengan 2 (dua) variabel dummy yaitu (1) pria dan (2) wanita, semester awal dan akhir.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengukuran variabel sensitivitas etis menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ratdke (2000) yang terdiri dari 23 item yang telah dimodifikasi oleh Rustiana (2003). Jenis kelamin diukur dengan item tunggal. Skala untuk mengindikasikan tingkat untuk masing-masing aktivitas adalah 5 poin dalam bentuk skala Likert.

2.5. Analisis Data

Data dianalisis dengan *Independent Samples T-Test* dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Analisis *Independent Samples T-Test* bertujuan membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dan untuk mengetahui apakah kedua rata-rata tersebut mempunyai nilai yang sama atau tidak secara signifikan. Analisis Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Pengujian melalui signifikansi t-value adalah membandingkan signifikansi t-value (t-hitung) dengan probabilitas 5%.

Apabila hasil pengujian menunjukkan kurang atau lebih dari 5%, maka sbb:

- a. Probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan diantara kedua variabel yang diuji.
- b. Probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan diantara kedua variabel yang diuji.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jmlh	%	Rata-rata Sensitivitas Etis
Awal	50	50	3,6139
Akhir	50	50	3,9078
Total	100	100	

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Dari Tabel 2 dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini mahasiswa semester awal berjumlah 50 orang atau sebesar 50%, dan responden mahasiswa semester akhir berjumlah 50 orang (50%). Hal ini bertujuan sampel yang diperoleh proporsional. Berdasarkan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa mahasiswa semester awal memiliki sensitivitas etis sebesar 3,6139 yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa semester akhir yang memiliki sensitivitas etis sebesar 3,9078.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Kelamin Responden

Adapun data responden yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin; mahasiswa pria dan mahasiswa wanita dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jmh	%	Rata-Rata Sensitivitas Etis
Pria	50	50	3,3878
Wanita	50	50	4,1339
Total	100	100	

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Dari Tabel 1 dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa yang terdiri dari pria dan wanita. Responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 50 orang (50%) dan responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 50 orang (50%). Hal ini bertujuan sampel yang diperoleh proporsional. Berdasarkan nilai rata-rata dapat diketahui bahwa mahasiswa pria memiliki sensitivitas etis sebesar 3,3878 yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa wanita yang memiliki sensitivitas etis sebesar 4,1339.

Adapun data responden berdasarkan semester dapat dilihat dalam Tabel berikut.

3.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan deskriptif data penelitian pada Tabel 6.dapat diketahui bagaimana tingkat sensitivitas etis mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Medan. Hasil analisis deskriptif secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 3
Deskriptif Variabel

Variabel	Nilai Minim.	Nilai Maksim	Rata-Rata	Deviasi Standar
Sensitivitas Etis	2,74	4,96	3,7609	0,5216

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan nilai rata-rata (means) diketahui sensitivitas etis mahasiswa akuntansi sebesar 3,7609 yang termasuk tinggi dengan standar deviasi sebesar 0,5216. Dengan demikian mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Medan memiliki sensitivitas etis yang tinggi.

3.3 Uji Hipotesis 1

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi berdasarkan gender. Berikut ini hasil analisis perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi berdasarkan gender menggunakan analisis independent sample t-test disajikan dalam pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji-t Responden Pria/Wanita

	Rata-Rata Sensitivitas Etis	t-hitung	Signifikansi	Ket.
Pria	3,3878	10,235	0,000	H ₁ diterima
Wanita	4,1339			

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai t - hitung sebesar 10,235 dengan taraf Signifikansi sebesar 0,000, karena nilai Signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi pria dan wanita diterima atau benar.

3.4 Uji Hipotesis 2

Penelitian ini juga bertujuan mengetahui perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tingkat semester. Berikut ini hasil analisis perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tingkat semester menggunakan analisis independent sample t-test disajikan dalam Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji-t Mahasiswa

	Rata-rata sensitivitas etis	t-hitung	Signifikansi	Ket.
Mahasiswa Semester Awal	3,6139	2,923	0,004	H ₂ diterima
Mahasiswa Semester Akhir	3,9078			

Sumber: Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t-hitung sebesar 2,923 dengan taraf Signifikansi sebesar 0,004, karena nilai Signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi semester awal dan akhir diterima atau benar.

Berdasarkan analisis independent sample t-test diketahui bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi pria dan wanita. Hasil ini konsisten dengan penelitian dengan penelitian Rustiana (2003), Glover et al (2002), Ameen et al (1996) dan Radtke (2000). Hal yang mendasari pemikiran ini adalah alternatif penjelas mengenai perbedaan gender tentang perilaku tidak etis dalam bisnis. Pendekatan tersebut adalah pendekatan sosialisasi gender (*gendersocialization approach*) dan pendekatan struktural (*structural approach*).

Pendekatan sosialisasi gender menjelaskan bahwa pria dan wanita membawa perbedaan nilai dan perlakuan dalam pekerjaannya. Pria dan wanita merespon secara berbeda tentang *reward* dan *cost*. Pria berusaha mencari kesuksesan kompetisi dan bila perlu melanggar aturan untuk mencapai kesuksesan, hal ini menunjukkan kecenderungan tidak etis. Wanita lebih menekankan pada pelaksanaan tugas serta cenderung taat pada peraturan dan kurang toleran dengan individu yang melanggar aturan. Berdasarkan rata-rata (means) diketahui bahwa sensitivitas etis pria sebesar 3,3878 lebih rendah dibandingkan wanita sebesar 4,1339. Beberapa temuan yang menemukan terdapat perbedaan sensitivitas etis berdasarkan gender yaitu Ameen et al (1996) meneliti sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi di Southeast dan Southwest Amerika berdasarkan gender. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif tentang isu-isu etis dan tidak toleran dibanding dengan mahasiswa akuntansi pria tentang perilaku tidak etis dalam aktivitas akademis. Jadi mahasiswa akuntansi wanita menunjukkan tingkat sensitivitas etis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi pria. Penelitian Radtke (2000) ditujukan untuk menyelidiki apakah gender berpengaruh terhadap keputusan sensitivitas etis pribadi atau

bisnis pada akuntan publik dan akuntan internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan respon sensitivitas etis antara akuntan pria dan wanita.

Berdasarkan analisis selanjutnya dengan menggunakan analisis independent sample t -test diketahui bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa semester awal dan akhir. Hasil ini konsisten dengan penelitian dengan penelitian Yulianty dan Fitriany (2005). Hal yang mendasari pemikiran ini adalah mahasiswa yang memperoleh pengetahuan etika dalam mata kuliah cenderung mengetahui penilaian etis suatu keputusan, berbeda dengan mahasiswa semester awal yang belum memperoleh cakupan etika di mata kuliah di semester awal sehingga cenderung mengabaikan etika dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan rata-rata (means) diketahui bahwa sensitivitas etis mahasiswa semester awal sebesar 3,6139 lebih rendah dibandingkan mahasiswa akhir sebesar 3,9078. Beberapa temuan yang menemukan terdapat perbedaan sensitivitas etis berdasarkan semester yaitu Yulianty dan Fitriany (2005) menemukan bahwa mahasiswa semester akhir cenderung berlaku etis dalam penyusunan laporan keuangan dibandingkan mahasiswa semester akhir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh beberapa kesimpulan antara lain, yaitu terdapat perbedaan sensitivitas etis secara signifikan antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita. Sedangkan terdapat perbedaan sensitivitas etis secara signifikan antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yulianty dan Fitriany (2005) yang menemukan terdapat perbedaan sensitivitas etis secara signifikan pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tingkat semester. Tingkat sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi semester akhir lebih baik dibandingkan sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi semester awal.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan etika pada mahasiswa akuntansi serta sebagai tambahan literatur pengetahuan

bidang akuntansi berperilaku. Selain itu, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum bidang akuntansi dengan mempertimbangkan faktor perilaku etis.

Pentingnya cakupan etika dalam matakuliah akuntansi dibuktikan dengan adanya perbedaan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi semester awal yang belum memperoleh cakupan etika dalam mata kuliahnya dibandingkan mahasiswa semester akhir yang telah mengambil matakuliah bermuatan etika sehingga lebih etis dibandingkan juniornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameen, JC. Gulfrey dan Mc Millan JJ. (1996). *Gender Differences in Determining the Ethical Sensitivity of Future Accounting Professionals*. Journal of Business Ethics. Vol.15.
- Chua, F.C., M.H.B. Perera and M.R. Mathews. (1994). *Integration of Ethics into Tertiary Accounting Programmes in New Zealand and Australia*. Dalam Accounting Education for the 21st Century: the Global Challenge. Edited by Jane O. Burns dan Belverd E. Needles Jr. Edition 1. Sn: International Association for Accounting Education and Research.
- Ludigdo dan Machfoedz, Mas'ud. (1999). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol. 2 no. 1 Juni.
- Nuryatno, Muh, dan Synthia Dewi. (2001). *Tinjauan Etika Atas Pengambilan Keputusan Auditor Berdasarkan Pendekatan Moral*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Vol. 1 No. 3.
- Radtke, R.R (2000). *The Effect of Gender and Setting on Accountants' Ethically Sensitive Decisions*. Journal of Business Ethics.
- Rustiana. (2003). *Studi Empiris Novice Accountant: Tinjauan Gender,*” Jurnal Studi Bisnis. Vol. 1 no. 2
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. second edition. John Willey dan Sons. Inc. New York.

- Stevens, Robert E., OJ. Harris dan Williamson. (1993). *A Comparison of Ethical Evaluations of Business School Faculty and Students: A Pilot Study*. Journal of Business Ethics. Vol. 12.
- Sugiyono, (2001). *Statistika Penelitian*. Edisi I. Alfabeta. Bandung.
- Ward, Suzanne Pinac, D. R. Ward, dan A.B. Deck. (1993). *Certified Public Accountants: Ethical Perception Skills and attitudes on Ethics Education*. Journal of Business Ethics 12:601-610.
- Yulianty dan Fitriany. (2005). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005.